

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu proses yang disebut dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang mengalami suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dengan berdasarkan suatu pengalaman yang telah dilaluinya. Proses pembelajaran bukan hanya terjadi di sekolah melainkan diluar sekolah atau di dalam kehidupan sehari-hari itu juga bisa disebut dengan belajar (Muhibbin Syah, 2010).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Usaha perencanaan pembelajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimum dan meningkatkan kualitas guru sebagai pembawa materi serta peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui perbaikan proses pembelajaran di sekolah (Saragih, 2016).

Proses pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali timbul kegagalan dan kesulitan dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran yakni kualitas dan kemampuan peserta didik. Pada proses pembelajaran oleh anak usia sekolah seringkali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Djamarah (2011) menjelaskan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar seacara wajar, disebabkan adanya hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Peserta didik yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Sumber kesulitan belajar dapat dikaitkan terutama dengan karakteristik mata pelajaran biologi tersebut dimana terdapat beberapa konsep biologi yang terlalu abstrak dan banyaknya kata-kata asing/latin sehingga memaksa siswa untuk belajar menghafal fakta-fakta dan istilah-istilah bukan lagi memaknai arti kata, kurikulum biologi SMA yang kelebihan beban dan tidak terikat dengan kehidupan kerja, strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, kurangnya

contoh-contoh serta hubungan antara apa yang diajarkan dikelas dengan kehidupan sehari-hari yang menjadikan dampak negatif dan motivasi belajar siswa menurun, fasilitas laboratorium yang mendukung kegiatan belajar, dan bahan pelajaran seperti buku pegangan dan media pembelajaran yang belum memadai (Tekkaya, 2001).

Materi pokok sistem saraf manusia merupakan salah satu materi penting untuk dapat memahami konsep-konsep selanjutnya terutama dalam fisiologi hewan. Berdasarkan prinsip-prinsip penting fisiologis, materi pokok sistem saraf manusia mempunyai empat prinsip penting yaitu: mekanisme sebab akibat (perambatan impuls saraf), hubungan antara struktur dan fungsi, aliran informasi dan homeostatis. Hal ini didukung dalam Penelitian (Aotar, 2015) menjelaskan bahwa sistem saraf ini merupakan sistem organ yang bersifat faal dan terdapat pada organ dalam tubuh manusia yang dipandang sangat rumit untuk dipelajari dan dipahami secara langsung melalui demonstrasi maupun praktikum. Untuk itu siswa memerlukan konsentrasi dan pemahaman yang baik untuk dapat menguasai materi tersebut. Namun, pada kenyataannya pembelajaran materi pokok sistem saraf manusia di SMA seringkali tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena tingkat kesulitan pada materi tersebut (Mulyani, 2012).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Tekkaya (2001) bahwa sebanyak 33,7% dari siswa sekolah menengah atas (SMA) mengalami kesulitan belajar pada materi sistem saraf. Selanjutnya dikatakan bahwa pada bidang materi hormon, genetika, dan kromosom, mitosis dan meiosis, sistem saraf, hukum mendel, serta sintesis protein merupakan materi yang sulit untuk dipahami siswa sekolah menengah atas (SMA).

Penyajian sistem saraf menuntut kemampuan guru untuk mengorganisasi isi pelajaran sebagai persiapan untuk membangun pengetahuan siswa. Kesulitan yang dirasakan siswa dikarenakan konsep-konsep yang bersifat abstrak dan rumit, Makna abstrak dalam hal ini ialah mengacu kepada kebendaan yang tak tampak, tidak berdefinisi, ataupun tidak kasat mata, serta adanya istilah-istilah (terminologi) asing yang sulit untuk dibayangkan karena tidak dapat diamati siswa langsung tanpa adanya alat bantu (Wahyuningsih, 2012).

Observasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan salah seorang guru bidang studi biologi, Mahani, S.Pd di sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan. Menurut hasil wawancara dengan guru biologi tersebut, materi sistem saraf dinilai sangat sulit untuk dipahami oleh siswa dikarenakan pada materi sistem saraf ini banyak menggunakan istilah-istilah ilmiah yang sulit untuk dipahami dan diingat oleh siswa tersebut. Selain itu guru biologi tersebut juga menyatakan bahwa penyebab siswa merasa kesulitan memahami materi ini dikarenakan materi ini bersifat abstrak serta bagian-bagian dari sistem saraf sulit untuk dimengerti. Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada materi sistem saraf masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana terdapat lebih dari 50% siswa belum mencapai KKM pada nilai ulangan materi sistem saraf tersebut. Nilai KKM biologi yang sudah ditetapkan oleh sekolah di SMA Negeri 2 Rantau Selatan adalah 75, Sedangkan hasil ulangan siswa pada materi sistem saraf didapatkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas pada materi sistem saraf. Selanjutnya kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi sistem saraf, keterbatasan buku pegangan serta media pembelajaran yang belum memadai menjadi penyebab kesulitan belajar dalam mempelajari materi sistem saraf pada manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dianggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Sistem Saraf di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018**".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang tampak dalam berbagai kenyataan. Beberapa penyebab dan gejala yang menunjukkan adanya kesulitan belajar pada materi sistem saraf, antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami pelajaran biologi khususnya pada materi sistem saraf dalam kemampuan kognitif.
2. Hasil belajar siswa pada materi sistem saraf, Hasilnya banyak siswa belum mencapai KKM.

3. Pelaksanaan praktikum pada materi sistem saraf belum terealisasi.
4. Media yang digunakan guru saat mengajar materi sistem saraf belum memadai.

### **1.3. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf dari aspek kemampuan kognitif di kelas XI SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf dari aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf dari aspek kemampuan kognitif di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf dari aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf dari aspek kemampuan kognitif di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf dari aspek indikator pembelajaran di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018, antara lain: (1) Mengidentifikasi struktur, fungsi dan proses sistem saraf manusia, (2) Mengaitkan struktur

fungsi dan proses sistem saraf manusia, (3) Menjelaskan struktur fungsi dan proses sistem saraf manusia, (4) Mengidentifikasi gejala, penyebab dan pencegahan/pengobatan pada kelainan atau penyakit yang terjadi pada sistem saraf manusia.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan/acuan kepada guru biologi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi pokok sistem saraf serta sebagai alat mengatasi kesulitan belajar biologi siswa khususnya pada materi pokok sistem saraf.

3. Bagi Siswa

Memberikan masukan kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar dalam memahami konsep materi pokok sistem saraf manusia.

### 1.7. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian maka perlu diberikan definisi operasional:

1. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam menyerap materi bahan ajar.

2. Sistem saraf merupakan keseluruhan susunan saraf yang berperan dalam menerima dan merespon rangsang dari lingkungannya. Sistem saraf meliputi otak, sumsum punggung, saraf-saraf, dan semua percabangannya.